

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Jumlah Unit Usaha Industri di Pulau Jawa, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa pada tahun 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan proses data berupa angka mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan dan hasilnya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan dari data deret waktu (*time series*) dari tahun 2019-2023 dengan data deret lintang (*cross section*) dari 6 provinsi di pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten) dengan diolah menggunakan *Eviews-12*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan alat kuat dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami fenomena dengan presisi. Metode penelitian ini dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Siroj et al., 2024). Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan proses pengolahan data menggunakan software *Eviews* 12.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Kerlinger (1973) Variabel penelitian adalah suatu simbol yang menetapkan angka atau nilai dari suatu hal. Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada dua variabel yang akan digunakan yaitu:

1. *Independent variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, menerangkan variabel yang lain, perlakuan, menjelaskan, *independent*, dan disingkat dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha Industri.

2. *Dependent variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X) tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependen, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (Salmaa, 2023).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala	Sumber
1.	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	Penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri untuk menghasilkan produk. Hal ini dapat menunjukkan potensi dan seberapa besar Perusahaan menyerap tenaga kerja di Pulau Jawa Tahun 2019-2023	Y	Jiwa	Rasio	BPS
2.	Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor industri yang ada di Pulau Jawa Tahun 2019-2023	X1	Rupiah	Rasio	BPS
3.	Investasi	Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, langsung maupun tidak langsung dengan harapan di kemudian hari pemilik modal akan memperoleh manfaat tertentu dari hasil penanaman modalnya di Pulau Jawa Tahun 2019-2023	X2	Rupiah	Rasio	BPS
4.	Indeks Pembangunan Teknologi	IP-TIK merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi	X3	Persen	Rasio	BPS

Informasi dan Komunikasi		informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan TIK yang disusun oleh 11 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 subindeks, yaitu subindeks akses dan infrastruktur, subindeks penggunaan, dan subindeks keahlian di Pulau Jawa Tahun 2019-2023						
5.	Jumlah Unit Usaha Industri	Jumlah unit usaha industri adalah jumlah dari semua unit usaha pada sektor industri baik industri besar dan sedang, industri mikro, kecil dan menengah yang melakukan kegiatan ekonomi nya di wilayah Pulau Jawa Tahun 2019-2023	X4	Unit	Rasio	BPS		

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data sekunder yang diperlukan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan seperti membaca literatur-literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian dari sumber yang akurat yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya yang relevan dengan kajian penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data *cross section*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Pulau Jawa. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019).

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara parsial dan secara bersama-sama antara variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha Industri serta variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa.

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian regresi data panel ini penulis menggunakan *software Eviews 12*. Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	: Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri
X_2	: Investasi
X_3	: Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi
X_4	: Jumlah Unit Usaha Industri
i	: 6 Provinsi di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten)
t	: Tahun 2019-2023
ϵ	: <i>error term</i>

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model analisis regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software EViews 12*.

3.2.5.1 Estimasi Model Data Panel

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dan independen (Hidayat, 2017).

Pada model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan model ini dapat disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Namun sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pengujian estimasi model terlebih dahulu agar dapat memperoleh estimasi model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu.

Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Hidayat, 2017).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Hidayat, 2017).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu dimasukkan ke dalam error sehingga model ini juga disebut sebagai model komponen *error* atau *error component model*. Penggunaan model ini akan mengurangi pemakaian derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan tidak akan mengurangi jumlahnya seperti pada model *fixed effect*. Pemilihan model regresi data diawali dengan uji *Chow* untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* dan pendekatan efek tetap atau *fixed effect*. Jika kita menggunakan *Fixed Effects*

melalui teknik LSDV, akan menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Model *random effect* berguna untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan variable residual (University, 2021).

3.2.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat beberapa pengujian terlebih dahulu yang harus dilakukan diantaranya yaitu (Madany et al., 2022):

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya,
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji *Chow* adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *Hausman* (Ramdhani, 2023).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti

distribusi *chi-square* pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya,
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji *Hausman* adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* (Ramdhani, 2023).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya,
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika pada uji *Lagrange Multiplier* model yang terpilih adalah REM lagi, maka model REM adalah yang digunakan (lanjut ke uji asumsi klasik). Namun

jika pada uji *Lagrange Multiplier* yang terpilih adalah CEM, maka perlu dicek kembali model penelitiannya (Ramdhani, 2023).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar model regresi dapat menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Untuk memenuhi asumsi ini, model regresi perlu memenuhi syarat normalitas, bebas dari masalah heteroskedastisitas, dan multikolinieritas (Manihuruk, 2024).

Uji Autokorelasi pada data panel tidak wajib dilakukan karena pengujian autokorelasi hanya akan terjadi pada model regresi linier data *time series*. Sedangkan sifat *Cross Section* lebih mewakili data panel, sementara sifat *time series* tidak begitu dominan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Prabowo, 2022). Suatu regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji suatu data normal atau tidak dapat digunakan alat statistik Jarque-Bera (JB).

Kriteria pengujian normalitas Jarque-Bera (JB) pada output Eviews menggunakan taraf signifikan (α) 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai probabilitas JB Test lebih besar dari ($>$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal, artinya lolos uji normalitas.
- b. Bila nilai probabilitas JB Test kurang dari ($<$) taraf nyata ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal, artinya tidak lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 -nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik.

Pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Madany et al., 2022).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas salah satunya adalah Variance Inflating Factor (VIF) dengan kriteria:

1. $VIF > 10,00$

Artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. $VIF < 10,00$

Artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Jika ragam residu tidak sama untuk setiap pengamat ke- i dari peubah-peubah bebas dalam regresi linear, maka kita katakan ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS tidak efisien lagi sehingga koefisien regresinya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyesatkan. Selain itu untuk mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat menggunakan Uji Glejser dan uji white.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- a. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas dengan kriteria hasil uji white, dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

- b. Jika Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat (Anuraga et al., 2021). Apabila prasyarat asumsi klasik telah terpenuhi atau dengan kata lain tidak ada masalah dalam asumsi klasik maka hasil olah data dapat dinyatakan valid untuk diinterpretasi. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probability $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikansinya (Meilasari, 2020). Pengujian ini diperlukannya hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari masing-masing variabel independen. Setelah menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, maka dari hasil regresi data panel dapat dijelaskan nilai probabilitas masing-masing variabel.

Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i \leq 0 \quad i = 1,2,4$ (artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel PDRB sektor industri, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri)
 $H_1 : \beta_i > 0 \quad i = 1,2,4$ (artinya terdapat pengaruh positif variabel PDRB sektor industri, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri)
- $H_0: \beta_i \geq 0 \quad i = 3$ (artinya tidak terdapat pengaruh negatif variabel IP-TIK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri)
 $H_1: \beta_i < 0 \quad i = 3$ (artinya terdapat pengaruh negatif variabel IP-TIK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri)

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika t-hitung t -tabel dengan tingkat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif PDRB Sektor Industri, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.
 Jika t-hitung t -tabel dengan tingkat keyakinan 95% (probability $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel PDRB Sektor Industri, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.
- 2) Jika t-hitung t -tabel dengan tingkat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh negatif variabel IP-TIK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Jika t -hitung t -tabel dengan tingkat keyakinan 95% (probability $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak artinya tidak terdapat pengaruh negatif variabel IP-TIK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji F-statistik digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila pada tingkat signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil atau tidak signifikan (Ghozali, 2016). Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika probabilitas F-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya seluruh variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

Jika probabilitas F-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya seluruh variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri, Investasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Jumlah Unit Usaha Industri berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.